

**MODEL, PENDEKATAN, DAN TEKNIK  
SUPERVISI PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI  
Retno Djohar Juliani\*)**

*Abstrak*

*Dosen adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas. Definisi yang lain dosen adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari mahasiswa hingga dapat terjadi pendidikan. Dosen adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing mahasiswa. Dengan demikian dosen adalah seseorang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar para mahasiswa dapat belajar, berprestasi dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan ( Uno : 2011 : 15 ).*

**Kata kunci : supervisi pendidikan, supervisi pengajaran.**

## **PENDAHULUAN**

Dosen merupakan suatu profesi, yang berarti jabatan tersebut memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Seorang dosen perlu mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yakni dapat membangkitkan perhatian mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang diberikan, dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk aktif menemukan sendiri pengetahuan, mampu menyusun urutan materi perkuliahan agar mahasiswa dapat mempunyai pemahaman yang utuh mengenai materi perkuliahan, mampu memberikan contoh aplikasi dari materi perkuliahan yang diberikan guna memperkuat pemahaman mahasiswa, mampu melakukan repetisi / pengulangan agar materi yang diberikan menjadi semakin jelas, mampu membangun karakter mahasiswa untuk membina hubungan sosial baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan mampu memotivasi mahasiswa untuk maju dan berprestasi.

Perubahan perilaku dari mahasiswa dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, dan pengalaman yang dimiliki oleh dosen, dengan demikian dosen dituntut harus mempunyai perilaku yang baik agar dapat menjadi contoh bagi

---

\*) Jurusan Administrasi Niaga FISIP Universitas Pandanaran

peserta didik, karena pada dasarnya dosen adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang dapat dijadikan teladan di bidang pendidikan. Kemampuan seorang dosen dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu untuk menjadi dosen yang profesional maka sudah seharusnya selalu meningkatkan wawasan pengetahuannya baik melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun melalui pelatihan- pelatihan, seminar yang bersifat in service training dengan teman sejawat maupun mengikuti pelatihan atau seminar yang dilaksanakan oleh eksternal lembaga.

Seorang dosen dalam melakukan proses pembelajaran maka dapat di supervisi baik oleh teman sejawat, ketua program studi , maupun oleh Pembantu Rektor I bidang akademis. Kegiatan supervisi ini diperlukan agar setiap dosen melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan- ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Dosen sebelum mengajar atau mengampu suatu mata kuliah maka diwajibkan untuk membuat Silabi mata kuliah dan membuat rencana pembelajaran dalam bentuk Satuan Acara Perkuliahan / SAP yang dapat memberi gambaran singkat mengenai acara perkuliahan yang akan dilaksanakannya dalam satu semester.

## **SUPERVISI PENDIDIKAN**

Terdapat beberapa pengertian mengenai supervisi. Menurut Good Carter ( dalam Sahertian, 2008:17) ,supervisi adalah usaha dari petugas- petugas sekolah dalam memimpin guru- guru dan petugas- petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, merevisi tujuan- tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode , dan evaluasi pengajaran.

Mc Nerney (dalam Sahertian, 2008 : 17) menyatakan bahwa supervisi adalah suatu prosedur, memberi arah dan mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.

Menurut Kimball Wiles (dalam Sahertian, 2008 : 18) , supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar – mengajar agar dapat menjadi lebih baik. Seorang supervisor yang baik sebaiknya memiliki lima ketrampilan, yaitu: Ketrampilan dalam hubungan- hubungan kemanusiaan, Ketrampilan dalam proses kelompok, Ketrampilan dalam kepemimpinan pendidikan, Ketrampilan dalam mengatur tenaga kependidikan, Ketrampilan dalam evaluasi.

Semua definisi tentang supervisi di atas bersifat umum, dan dalam perkembangannya supervisi pendidikan kemudian difokuskan ke dalam batasan yang lebih spesifik, yaitu supervisi pengajaran ( Maryono, 2011 : 18 ). Supervisi pengajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan

oleh personalia sekolah untuk memelihara atau mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara yang langsung mempengaruhi proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar siswa. Sedang menurut Alfonso ( Maryono, 2011 : 18 ), supervisi pengajaran adalah tindak laku pejabat yang dirancangkan oleh lembaga yang langsung berpengaruh terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga itu.

Dengan demikian supervisi pengajaran dalam sebuah universitas maka berfokus pada perilaku dosen dan perilaku tenaga kependidikan ( tenaga administrasi, laboran, dan pustakawan ) yang mempunyai tujuan akhir adalah untuk mewujudkan harapan belajar mahasiswa.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada lembaga pada umumnya dan kepada dosen pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran , tentu dapat meningkat pula prestasi belajar mahasiswa, dan itu berarti akan meningkat pula kualitas lulusan dari lembaga tersebut. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan maka berarti kegiatan supervisi sudah sesuai dengan tujuannya. Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Dasar - Dasar Supervisi ( 2006 : 5 ) , ditinjau dari kegiatan supervisi , maka supervisi dapat dibedakan menjadi dua , yakni :

1. Supervisi akademik adalah supervisi yang obyeknya menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen untuk membantu mahasiswa ketika “ sedang dalam proses belajar atau mempelajari sesuatu “. Disebut supervisi akademik karena obyek utamanya adalah aspek- aspek akademik. Supervisi akademik dapat dilakukan oleh intern lembaga sendiri yaitu oleh teman sejawat, ketua program studi atau Pembantu Rektor I bidang akademis.
2. Supervisi administrasi adalah supervisi yang obyeknya menitik beratkan pengamatan pada aspek- aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan memperlancar terlaksananya proses pembelajaran, dapat berupa kurikulum sekolah, penentuan dosen pengampu mata kuliah, penyusunan jadwal kuliah, laporan nilai mahasiswa , presensi kehadiran dosen dan mahasiswa, rasio dosen dan mahasiswa, tingkat pendidikan dosen dan tenaga kependidikan, prestasi yang diperoleh mahasiswa dsb. Supervisi administrasi dapat dilakukan oleh internal lembaga.

3. Kegiatan supervisi yang tanpa menunjuk pada obyek ( lingkup nomor (1) dan (2), yaitu pembelajaran serta semua faktor pendukungnya, seluruhnya itulah yang disebut sebagai supervisi pendidikan, sedang apabila menentukan obyeknya maka dikatakan sebagai supervisi pengajaran (Arikunto, 2006: 5).

Proses Kegiatan Belajar Mengajar/ KBM dalam suatu lembaga perguruan tinggi dewasa ini dapat dilakukan melalui berbagai cara , yakni :

1. Proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional ( lebih banyak face to face meeting ) dengan tambahan pembelajaran melalui media interaktif komputer via internet atau menggunakan grafik interaktif komputer.
2. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode campuran, yakni secara umum sebagian besar proses pembelajaran dilakukan melalui komputer, namun tetap juga memerlukan face to face meeting untuk kepentingan tutorial atau untuk mendiskusikan bahan ajar.
3. Metode pembelajaran yang secara keseluruhan hanya dilakukan secara on- line, dalam metode ini sama sekali tidak ditemukan face to face meeting.

Model- model pembelajaran di atas masing – masing mempunyai sisi kebaikan dan kelemahan. Dalam face to face meeting maka antara dosen dengan mahasiswa dapat berinteraksi secara intens sehingga dimungkinkan mahasiswa mempunyai tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap materi perkuliahan. Di dalam face to face meeting maka mahasiswa dapat memperoleh contoh- contoh yang bersifat aplikatif, antara dosen dan mahasiswa dapat mendiskusikan bahan ajar, komunikasi dapat dilakukan secara aktif, dosen dengan mahasiswa saling mengenal bahkan mungkin secara pribadi , selain itu dosen juga sekaligus dapat membangun karakter mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran dimungkinkan dapat lebih tercapai yakni mahasiswa dapat memperoleh kemampuan kognitif, afektif , maupun psikomotorik.

Dalam sistim tutorial maka antara dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam tatap muka yang minim sehingga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa, dosen dan mahasiswa tidak saling mengenal, hubungan bersifat resmi tidak mengenal secara pribadi, akan tetapi metode pembelajaran seperti ini sangat cocok bagi mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari perguruan tinggi penyelenggara yang bersangkutan.

Sedang dalam metode pembelajaran e- learning maka sangat sesuai untuk mahasiswa yang bertempat tinggal/ dipisahkan oleh batas- batas geografis. Mahasiswa dan dosen saling berinteraksi melalui internet. Diskusi materi perkuliahan tidak dalam ruang kelas akan tetapi bisa dengan menggunakan internet. Pembahasan bahan ajar dengan menggunakan CD atau melalui website, tes- tes untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dan kegiatan tutorial melalui website. Dengan e- learning maka Kegiatan Belajar Mengajar/ KBM tidak terbatas dalam ruang, waktu dan wilayah.

## **MODEL, PENDEKATAN DAN TEKNIK SUPERVISI**

Model, pendekatan dan teknik supervisi, dimana ketiga konsep ini saling berkaitan satu dengan yang lain. Model berasal dari Bahasa Inggris *Modle*, yang bermakna bentuk atau kerangka sebuah konsep, pola atau acuan, sedangkan pendekatan berasal dari kata *approach* adalah cara mendekati diri kepada objek atau langkah - langkah menuju objek, sementara teknik berasal dari kata *technic* dapat diartikan metode yang digunakan. Setelah ini akan dibicarakan tentang: (1) model supervisi, (2)pendekatan supervisi dan , (3) teknik supervisi.

### **1. Model Supervisi Pendidikan**

Model berasal dari Bahasa Inggris *Modle* ,yang bermakna bentuk atau kerangka sebuah konsep, atau pola. Harjanto(2006)mengartikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain "model" juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya,misalnya "globe" merupakan bentuk dari bumi. Dalam uraian selanjutnya istilah "model" digunakan untuk menunjukkan pengertian pertama sebagai kerangka proses pemikiran. Sedangkan "model dasar" dipakai untuk menunjukkan model yang "generik" yang berarti umum dan mendasar yang dijadikan titik tolak pengembangan model lanjut dalam artian lebih rumit dan dalam artian lebih baru. Raulerson (dalam Harjanto, 2006) mengartikan model diartikan sebagai "a set of parts united by some form of interaction"(artinya: suatu perangkat dari bagian-bagian yang diikat atau dipersatukan oleh beberapa bentuk hubungan saling mempengaruhi). Contohnya system tata surya, sistem pencernaan, sistem kekerabatan. Khusus dalam bahasan ini adalah model yang berkaitan dengan supervisi, lebih tepat menggunakan istilah acuan yang dipakai dalam melaksanakan supervisi. Sahertian (2000) membagi model supervisi menjadi empat bentuk ,

yakni : a) model konvensional (tradisional), b) model ilmiah, (c) model klinis, dan d) model artistik.

#### **a). Model konvensional (tradisional)**

Model ini tidak lain dari refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otoriter dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai. Perilaku seperti ini disebut snoop vision (memata-matai). Sering disebut supervisi yang korektif. Memang sangat mudah untuk mengoreksi kesalahan orang lain, tetapi lebih sulit lagi "untuk melihat segi-segi positif dalam hubungan dengan hal-hal yang baik". Pekerjaan seorang supervisor yang bermaksud hanya untuk mencari kesalahan adalah suatu permulaan yang tidak berhasil. Mencari-cari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip dan tujuan supervisi pendidikan. Akibatnya yang disupervisi merasa tidak puas dan ada dua sikap yang tampak dalam kinerja yang disupervisi : 1) Acuh tak acuh (masa bodoh), dan (2) Menantang (agresif). Praktek mencari-cari kesalahan dan menekan bawahan ini masih tampak sampai saat ini. Para pengawas datang ke sekolah dan menanyakan mana satuan pelajaran. Ini salah dan seharusnya begini. Praktek-praktek supervisi seperti ini adalah cara memberi supervisi yang konvensional. Ini bukan berarti bahwa tidak boleh menunjukkan kesalahan. Masalahnya ialah bagaimana cara kita mengkomunikasikan apa yang dimaksudkan sehingga yang disupervisi menyadari bahwa dia harus memperbaiki kesalahan. Yang disupervisi akan dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada yang harus diperbaiki. Caranya harus secara taktis pedagogis atau dengan perkataan lain, memakai bahasa penerimaan bukan bahasa penolakan.

#### **b). Model Supervisi Ilmiah**

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(1) Dilaksanakan secara berencana dan kontinu, (2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, (3) Menggunakan instrumen pengumpulan data, (4) Ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil. Dengan menggunakan *merit rating*, skala penilaian atau checklist lalu mahasiswa menilai proses kegiatan belajar-mengajar dosen di kelas. Hasil penilaian diberikan kepada dosen sebagai balikan terhadap penampilan mengajar dosen pada semester yang lalu. Data ini berbicara kepada dosen dan dosen kemudian mengadakan

perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penilaian. Walaupun demikian, hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih manusiawi.

### **c). Model Supervisi Klinis**

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajardengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis adalah proses membantu dosen memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

### **d). Model Supervisi Artistik**

Mengajar adalah suatu pengetahuan (knowledge), mengajar itu suatu keterampilan (skill), tapi mengajar juga suatu kiat (art). Sejalan dengan tugas mengajar, supervisi juga merupakan kegiatan mendidik sehingga dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat. Supervisi itu menyangkut bekerja untuk orang lain (working for the others), bekerja dengan orang lain (working with the others), bekerja melalui orang lain (working through the others). Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah unsur utama. Hubungan antar manusia dapat tercipta bila ada kerelaan untuk menerima orang lain sebagaimana adanya. Hubungan itu dapat tercipta bila ada unsur kepercayaan. Saling percaya, saling mengerti, saling menghormati, saling mengakui, saling menerima seseorang sebagaimana adanya.

## **2. Pendekatan Supervisi Pendidikan**

Pendekatan berasal dari kata *approach* adalah cara mendekati diri kepada objek atau langkah-langkah menuju objek. Sudjana (2004) membagi pendekatan supervisi menjadi dua, yaitu: pendekatan langsung (direct contact) dan pendekatan tidak langsung (indirect contact). Pendekatan pertama dapat disebut dengan pendekatan tatap muka dan kedua, pendekatan menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet dan yang sejenis. Sementara dikenal juga pendekatan kolaboratif, yaitu

pendekatan yang menggabungkan kedua pendekatan itu. (Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham : 2007). Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sebenarnya juga sangat bergantung kepada prototipe orang yang disupervisi.

Sahertian(2000) mengemukakan beberapa pendekatan, perilaku supervisor berikut :

**a). Pendekatan langsung (direktif)**

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behaviouristis. Prinsip behaviourisme ialah bahwa segala perbuatan yang berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan/ stimulus. Oleh karena dosen memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti berikut ini :

1) Menjelaskan, 2) Menyajikan, 3) Mengarahkan, 4) Memberi contoh, 5) Menerapkan tolok ukur, dan 6) Menguatkan.

**b). Pendekatan tidak langsung (Non-Direktif)**

Yang dimaksud dengan pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh dosen. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada yang disupervisi untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pada pemahaman psikologis humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi dosen yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh dosen. Yang disupervisi mengemukakan masalahnya. Supervisor mencoba mendengarkan, dan memahami apa yang dialami. Perilaku Ketiga supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah sebagai berikut : Mendengarkan, Memberi penguatan, Menjelaskan, Menyajikan, dan Memecahkan masalah.

**c). Pendekatan kolaboratif**

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik

supervisor maupun yang disupervisi bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian, pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah yakni dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut , yakni :1) Menyajikan, 2) Menjelaskan, 3) Mendengarkan, 4) Memecahkan masalah, 5) Negosiasi. Pendekatan itu dilakukan dengan melalui tahap-tahap kegiatan pemberian supervisi sebagai berikut , yakni : 1) Percakapan awal (pre-conference), 2) Observasi, 3) Analisis/interpretasi, 4) Percakapan akhir (past - conference), 5) Analisis akhir, 6) Diskusi.

### 3. Teknik Supervisi

Teknik adalah suatu metode atau cara melakukan hal-hal tertentu. Suatu teknik yang baik adalah terampil dan cepat menurut ( Hariwung : 1989), seorang supervisor harus memilih teknik-teknik khusus yang serasi. Teknik sebagai suatu metode atau cara melakukan hal-hal tertentu. Suatu teknik yang baik adalah terampil dan cepat , teknik dipakai menyelesaikan tugas yang dikerjakan sesuai rencana, spesifikasi atau tujuan yang dikaitkan dengan teknik yang bersangkutan. Suatu teknik mungkin sederhana, misalnya menggunakan "mesin mimeograf" untuk menggandakan pengumuman atau laporan yang dikirimkan kepada dosen- dosen , atau teknik dapat lebih rumit, misalnya membantu mengevaluasi pekerjaan mereka. Jadi teknik supervisi adalah cara-cara khusus yang digunakan untuk menyelesaikan tugas supervisi dalam mencapai tujuan tertentu. Teknik supervisi adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Teknik supervisi dapat dibagi menjadi dua macam , (a) Teknik Individual dan (b) Teknik Kelompok. Teknik individual adalah teknik yang dilaksanakan oleh seorang dosen oleh dirinya sendiri, sedangkan teknik kelompok adalah teknik yang dilakukan oleh beberapa orang atau secara bersama- sama. **Teknik individual terdiri atas,** a) Kunjungan kelas, b) Observasi kelas, c) Percakapan pribadi, d) Inter visitasi, e) Penyeleksi berbagai sumber materi untuk belajar, dan f) Menilai diri sendiri. **Teknik kelompok terdiri atas,** a) Pertemuan orientasi bagi guru baru, b) Panitia Penyelenggara, c) Rapat Guru, d) Tukar menukar

pengalaman,e) Lokakarya,f) Diskusi panel,g) Seminar, Simposium,h) Demontrasi mengajar.I) Perpustakaan jabatan,j) Buletin supervisi,k) Membaca langsung,l) Organisasi profesi,m) perjalanan sekolah.

### **3.1. Teknik Individual**

#### **a). Teknik Kunjungan Kelas**

Teknik ini , dengan observasi kelas sama-sama dilakukan di ruang kelas,tetapi tidak sama. Perbedaannya dapat kita lihat pada tujuan dari teknik ini dimana tujuannya adalah untuk (1) membantu dosen yang belum berpengalaman, (2) membantu dosen yang sudah mengetahui tentang kekeliruan yang dilakukannya, (3) membantu guru yang baru pindah, (4) membantu melaksanakan proyek pendidikan, (5) mengamati perilaku guru pengganti, (6) mendengarkan nara sumber mengajar, (7) mengamati tim pengajar, (8) mengamati cara mengajar bidang-bidang studi istimewa, serta (9) membantu menilai pemakaian media pendidikan baik yang baru atau pun yang canggih.

#### **b). Teknik Observasi Kelas**

Teknik observasi kelas dilakukan pada saat guru mengajar. Supervisor mengobservasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Data ini sebagai dasar bagi supervisor untuk melakukan pembinaan terhadap guru yang sedang diobservasi. Tentang waktu supervisor mengobservasi kelas ada yang diberitahu dan ada juga yang tidak diberi tahu sebelumnya, tetapi setelah melalui ijin supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar.

#### **c). Percakapan Pribadi**

Adalah dialog yang dilakukan oleh dosen dan supervisornya, yang membahas tentang keluhan-keluhan atau kekurangan yang dikemukakan oleh dosen dalam bidang mengajar, di mana di sini supervisor dapat memberikan jalan keluarnya.

#### **d). Intervisitasi (mengunjungi kampus lain/ studi banding )**

Teknik ini dilakukan oleh sekolah-sekolah yang masih kurang maju dengan mengutus beberapa orang staf pengajar untuk mengunjungi sekolah sekolah yang ternama dan maju dalam pengelolaannya untuk mengetahui kiat-kiat yang telah diambil sampai sekolah tersebut dapat maju.

#### **e). Penyeleksi berbagai sumber materi untuk belajar ( BacaanTerarah )**

Cara untuk mengikuti perkembangan pengajaran, ialah dengan berusaha mengikuti perkembangan itu melalui kepustakaan profesional, dengan mengadakan "profesional reading". Ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

#### **f). Menilai diri sendiri**

Dosen yang disupervisi dan supervisor melihat kekurangan masing-masing yang mana ini dapat memberikan nilai tambah pada hubungan dosen dan supervisor tersebut, yang akhirnya akan memberikan nilai positif bagi kegiatan belajar mengajar yang baik. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah, karena suatu pengukuran terbalik, karena selama ini dosen hanya menilai mahasiswanya. Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, antara lain membuat daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada mahasiswa untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas dosen di muka kelas. Yaitu dengan menyusun daftar pertanyaan yang tertutup maupun terbuka, tanpa perlu menyebutkan nama mahasiswa.

#### **g). Supervisi yang memakai pendapat para siswa.**

Teknik ini adalah dengan menanyakan kepada mahasiswa tentang belajar mengajar dan materi yang telah diajarkan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai bagaimana hasil mengajar untuk peningkatan kualitas dalam mengajar.

### **3.2. Teknik Kelompok**

#### **a). Pertemuan Orientasi Bagi Guru Baru (Orientation Meeting for New Teacher)**

Pertemuan itu ialah salah satu daripada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar dosen untuk memasuki suasana kerja yang baru. Pertemuan orientasi ini bukan hanya bagi dosen baru tapi juga bagi seluruh staf dosen.

Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan orientasi ini meliputi :

1) Sistem kerja dari sekolah itu.

Biasanya dilaksanakan melalui percakapan bersama, yang dapat juga diselingi dengan pengenalan fisik dan saling diskusi bersama yang disebut juga a round table discussion.

2) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah.

3) Biasanya diiringi dengan tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah.

- 4) Sering juga pertemuan orientasi ini diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok, lokakarya selama beberapa hari, sepanjang tahun.
- 5) Ada juga melalui perkunjungan ke tempat-tempat tertentu, misalnya pusat-pusat industri, atau obyek-obyek sumber belajar.
- 6) Salah satu ciri yang sangat berkesan bagi pembinaan segi sosial dalam orientasi ini ialah makan bersama.
- 7) Juga tempat pertemuan turut juga mempengaruhi orientasi itu.
- 8) Aspek lain yang membantu terciptanya suasana kerja, ialah bahwa dosen baru itu tidak merasa asing tetapi ia merasa diterima dalam kelompok baru tersebut. Pertemuan orientasi ini juga dapat digunakan untuk merencanakan program kerja sekolah yang berhubungan dengan pembinaan tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar

#### **b). Panitia Penyelenggara**

Suatu kegiatan bersama biasanya perlu diorganisasi. Untuk mengorganisasi sesuatu tugas bersama, ditunjuk beberapa orang penanggung jawab pelaksana. Para pelaksana yang dibentuk untuk melaksanakan sesuatu tugas yang lazim disebut panitia penyelenggara. Panitia ini yang bertugas melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah kepadanya, dengan demikian mereka nantinya akan banyak memperoleh pengalaman-pengalaman kerja. Pengalaman dalam usaha mencapai tujuan, pengalaman dalam mengerti cara bekerja sama dengan orang lain, pengalaman yang berhubungan dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Berdasarkan pengalaman-pengalaman tersebut dosen dapat bertambah dan bertumbuh dalam profesi mengajarnya.

#### **c). Rapat Dosen (teacher meeting)**

Rapat dosen berbeda dengan pertemuan formal karena pada rapat ini semua dosen yang ada pada universitas tersebut wajib hadir. Dalam rapat ini biasanya dibicarakan mengenai masalah pengajaran, dan PR I bidang akademis atau rektor yang mengundang. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki kualitas personal dan merencanakan program universitas dan juga memberikan kesempatan untuk berpikir kooperatif, merencanakan staf, mendorong dosen untuk berbicara dan dapat mengenal kampus secara keseluruhan.

#### **d). Tukar menukar pengalaman (sharring experience)**

Teknik ini dilaksanakan secara informal dimana setiap dosen menyampaikan pengalaman masing-masing dalam mengajar terhadap topik-topik yang sudah diarahkan. Karena forum ini

sifatnya umum maka akan memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi dosen muda (junior) untuk memperkuat jati diri sebagai staf pengajar. Kesimpulan yang diperoleh akan dijadikan pegangan bagi semua dosen dalam mensiasati pekerjaan mereka di kelas.

**e). Lokakarya (Workshop)**

Lokakarya ini dengan cara mendatangkan para ahli-ahli pendidikan untuk mendiskusikan masalah-masalah pendidikan. Ketika itu dosen dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dibicarakan. Teknik ini adalah usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja sama baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup secara umum dan kualitas profesional secara khusus. Workshop atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh pengawas dalam melakukan supervisi manajerial. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan dosen sejawat, kaprodi, dan PR I bahkan rektor. Penyelenggaraan workshop ini tentu disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan Kelompok Kerja organisasi sejenis lainnya. Sebagai contoh, PR I dapat mengambil inisiatif untuk mengadakan workshop tentang pengembangan Kurikulum, sistem administrasi akademik, sistem penilaian ujian dan sebagainya.

**f). Panel Diskusi (Panel Discussion)**

Teknik ini dilakukan dihadapan dosen oleh para pakar dari bermacam sudut ilmu dan pengalaman terhadap suatu masalah yang telah ditetapkan. Mereka akan melihat suatu masalah itu sesuai dengan pandangan ilmu dan pengalaman masing-masing sehingga dosen dapat memperoleh masukan yang sangat lengkap dalam menghadapi atau memecahkan suatu masalah. Manfaat dari kegiatan ini adalah munculnya sifat cekatan dalam memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang ahli.

**g). Simposium**

Kegiatan mendatangkan seorang ahli pendidikan untuk membahas masalah pendidikan. Simposium menyuguhkan pidato-pidato pendek yang meninjau suatu topik dari aspek-aspek yang berbeda. Penyuguh pidato biasanya tiga orang dimana dosen sebagai pengikut diharapkan dapat memperoleh manfaat dengan mendengarkan pidato-pidato tersebut.

**h). Demonstrasi mengajar**

Usaha peningkatan belajar mengajar dengan cara mendemonstrasikan cara mengajar dihadapan dosen dalam mengenalkan berbagai aspek dalam mengajar di kelas, oleh supervisor.

**i). Buletin supervisi.**

Suatu media yang bersifat cetak dimana disana didapati peristiwa - peristiwa pendidikan yang berkaitan dengan cara cara mengajar, tingkahlaku siswa, dan sebagainya. Diharapkan kebijakan ini dapat membantu dosen untuk menjadi lebih baik.

**j). Membaca langsung**

Kegiatan ini dilakukan dosen secara perseorangan, dimana dosen membaca buku-buku pendidikan yang akan membantu dosen tersebut dalam proses belajar mengajar, memperkaya dan mengembangkan materi perkuliahan, memperluas aplikasi sesuai teori , memperluas relevansi materi kuliah dengan berbagai teori lain.

**k). Organisasi profesi**

Organisasi profesi dosen di Indonesia adalah ADI (Asosiasi Dosen Indonesia) adalah lembaga profesi yang melindungi dosen secara lembaga dalam segala sesuatu yang akan merusak citra dosen baik dari dalam maupun dari luar anggotanya. Lembaga ini sekaligus memperjuangkan hak dan kewajibannya secara hukum kepada semua pihak yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan dosen. Hal ini penting untuk menjaga agar dosen tidak terganggu pekerjaan pokoknya sehari-hari.

**l). Perjalanan Sekolah/ Fird Trips)**

Adalah suatu cara dimana dosen – dosen melakukan kunjungan ke universitas lain untuk memperkaya pengalaman belajar mengajar terutama bagi dosen- dosen yang mengalami masalah dalam tugas, sehingga mereka akan mendapatkan semacam selingan atau refreshing setelah melakukan pekerjaan rutin mereka di kampus .Dengan cara ini diharapkan mendorong pertumbuhan jabatan dan kegairahan bekerja dengan sumber-sumber pengalaman yang baru.

**m) Kurikulum Laborotarium**

Suatu tempat dimana dosen- dosen dapat memperoleh sumber-sumber materi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam rangka in service training.

**n). Mengikuti kursus**

Teknik ini dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar agar tidak monoton.

**o) Supervisi Sebaya (Peer Supervising)**

Sejajar dengan prinsip metodologi belajar mengajar bahwa anak yang pintar diperbolehkan membantu teman-temannya dalam belajar , walaupun ia tidak berhak dalam memberi penilaian keberhasilan dosen yang dibantu mengajar. Teknik ini sangat berguna dalam share pengalaman dosen dari teman seprofesi dalam bidangnya. Mereka akan saling mendapatkan kiat-kiat yang ada pada masing-masing teman terutama pada materi - materi sulit.

**p) Supervisi dengan pemanfaatan Alat Elektronika**

Teknik ini memanfaatkan alat-alat elektronika yang dapat menangkap gambar-gambar secara kontinyu dan dapat merekam suara. Bila diadakan supervisi seperti ini maka supervisor hanya mengoperasikan saja alat-alat tersebut. Alat ini tidak mengganggu kewajaran proses belajar mengajar.

**q) Pemanfaatan Nara Sumber**

Sumber yang dapat memberikan pendalaman dan perluasan ilmu secara langsung, dengan kemungkinan untuk berinteraksi dan memberikan penjelasan secukupnya, berupa seorang ahli yang dapat didatangkan sebagai nara sumber (resource person ).

**PENUTUP**

Kegiatan supervisi sebaiknya tidak hanya untuk dosen saja akan tetapi juga berlaku untuk seluruh civitas akademika termasuk tenaga kependidikan. Keterlibatan seluruh komponen yakni dosen, rektorat, tenaga kependidikan, komite sekolah, yayasan, mahasiswa , masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan bagi kemajuan suatu perguruan tinggi. Tujuan akhir dari kegiatan supervisi adalah menghasilkan mahasiswa dan dosen yang bermutu.

**DAFTAR PUSTAKA :**

- Arikunto, Suharsimi, Prof Dr. 2006. *Dasar – Dasar Supervisi*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.  
Maryono, Dr, MM. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.  
Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.